



## Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Kerjasama Kelompok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Maumere pada Submateri Sistem Pernapasan Manusia

Yohanes Nong Bunga\*, Maria Albertina Mbeni, dan Yohanes Boli Tematan  
Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusa Nipa Indonesia

\* E-mail: [Uma.Sandy910@gmail.com](mailto:Uma.Sandy910@gmail.com)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima: 25 Mei 2021  
Disetujui: 5 Juni 2021  
Dipublikasikan: 30 Juni 2021

### Kata kunci:

*Think Pair Share*, Kerjasama, Pernapasan

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kerjasama kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Maumere. Materi yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni submateri sistem pernapasan manusia. Penelitian dilaksanakan pada 17 Februari 2020 sampai dengan 02 Maret 2020 di SMP Negeri 2 Maumere. Peneliti menerapkan model penelitian *quasi experimental design* dengan bentuk desain *Nonequivalen Control Group Design*. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Maumere. Sampel dalam penelitian terdiri dari dua kelas yakni kelas VIII B yang juga digunakan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai kerjasama kelompok pada kelas eksperimen sebesar 3,517 dengan kelas kontrol sebesar 2,753. Kondisi ini menerangkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kerjasama kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Maumere.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas kehidupan suatu bangsa. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik sangat dibutuhkan untuk mendukung aplikasi ilmu dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menempatkan pendidikan sebagai merupakan prioritas utama dalam upaya membangun bangsa Indonesia. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Pendidikan juga bertujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan. Usaha mengembangkan potensi peserta didik yang berkualitas, guru harus mampu membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memaknai pembelajaran, lebih mudah diterima, diingatkan, dan diterapkan dalam hidup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Maumere pada saat proses pembelajaran, guru cenderung masih menggunakan metode diskusi. Guru telah berupaya menerapkan beberapa model atau metode pembelajaran meski masih membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama agar dapat mencapai target kurikulum. Selain itu, siswa juga belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran siswa cenderung masih ribut, bercerita dengan teman sebangku, dan tidak berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.

Permasalahan yang dihadapi di atas perlu dicarikan solusi dalam penyelesaiannya. Peneliti mencoba mengajukan penggunaan model *Think Pair Share* (TPS). Model ini diyakini mampu meningkatkan kerjasama kelompok siswa. *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Arends, 1997). Model pembelajaran ini dapat memotivasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok. Diskusi kelompok yang intens membantu siswa memahami materi yang disajikan. Proses diskusi para pelajar tetap diarahkan dan dibimbing oleh guru.

Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi) yang digunakan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2007). Model *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain (Ibrahim, 2011).

Kerjasama kelompok merupakan pembentukan kelompok yang anggotanya lebih dari satu orang dalam melakukan sejumlah tugas dengan memiliki peraturan dalam prosedurnya (Sarwono, 2011). Kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri (Sarwono, 2011). Kerjasama dapat dilakukan di sekolah atau di rumah sesuai dengan kebutuhan. Kerjasama dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan secara bersama.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait penggunaan model *Think Pair Share*. Trianto (2007) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan aktivitas antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran langsung pada materi termokimia. Nugroho (2011), menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memandang perlu melakukan kajian terkait penggunaan model *Think Pair Share* dalam upaya mendorong kerjasama kelompok siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian *quasi experimental design* dengan bentuk desain ialah *Non equivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2012). Pemilihan jenis dan desain ini disesuaikan dengan sampel di tempat penelitian yang mana dalam desain penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas. Kelas VIII A sampai VIII D sebagai populasi dalam penelitian dengan jumlah 114 siswa di SMPN 2 Maumere. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII B dan kelas VIII D SMPN 2 Maumere. Kelas VIII B digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D digunakan sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian apabila peneliti mempunyai pertimbangan dan tujuan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Sugiyono, 2017). Sampel di dalam penelitian ini, terdiri atas 28 orang peserta didik di kelas VIII B dan 30 orang peserta didik di kelas VIII D.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen *non-test*. Instrumen *non-test* berupa lembar angket dan observasi untuk mengukur kerjasama kelompok. Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer, satu observer mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar dan salah satunya mengamati kerjasama kelompok siswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner langsung, dimana penelitian langsung memberikan lembar kuesioner kepada responden sebagai sampel. Selain itu dari segi cara menjawab, peneliti menggunakan kuesioner tertutup yakni kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Kuesioner tertutup ini dipadukan dengan skala *likert*, skala ini disusun dalam bentuk suatu pertanyaan dan diikuti oleh lima responden yang menunjukkan tingkatan.

Alternatif jawaban yang disiapkan akan diberi nilai: kurang (K) dengan skor 1, cukup (C) dengan skor 2, baik (B) dengan skor 3, dan sangat baik (SB) dengan skor 4.. Angket yang disusun peneliti akan diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama kelompok siswa diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dibagikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran. Pengisian lembar kuesioner terjadi pada pertemuan terakhir. Hasil kuesioner kerjasama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Kuesioner Kerjasama Kelompok Siswa

Kelas	Jumlah	Rata-Rata
Eksperimen	985	3,517
Kontrol	826	2,753

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam kegiatan penelitian ini sangat menarik peserta didik dalam proses belajar, dimana dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sangat antusias. Hal ini dapat dilihat saat awal pembagian kelompok, siswa siswi bersemangat untuk membentuk kelompok sesuai yang di tentukan, dan bergegas duduk dalam kelompok masing-masing dengan tertib. Saat peneliti memberikan lembar diskusi kepada setiap kelompok, siswa- siswi dalam kelompok saling berbagi tugas, ada yang bertugas mencatat hasil diskusi, sebagian lagi mencari jawaban dengan sumber dari buku IPA Terpadu untuk siswa yang sudah tersedia.

Proses diskusi ini diberi batasan waktu kurang lebih 15 menit, sehingga siswa siswi dituntut untuk bisa menyelesaikan soal-soal diskusi tetap pada waktunya. Setelah selesai berdiskusi, siswa siswi diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada saat presentasi, siswa siswi tetap dalam kelompok, berbagi tugas sebagai moderator, melaporkan hasil diskusi dan mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Saat presentasi, siswa siswi kelompok lain mendengarkan hasil diskusi dari teman kelompok penyaji dan selanjutnya pada saat sesi tanya jawab, mereka berlomba-lomba untuk memberikan pertanyaan, tanggapan terhadap hasil presentasi yang diberikan oleh teman kelompok penyaji. Hal ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama sehingga mereka dapat bertukar pikiran, memberikan informasi yang diketahui, dan melatih berpikir dalam kelompok.

Hal ini didukung oleh, Sarwono (2011), menyatakan bawah karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara. Salah satu caranya yakni melalui kegiatan pembelajaran. Kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua siswa atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran demi kepentingan bersama. Kegiatan kerjasama dalam pembelajaran merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan untuk mencapai salah satu tugas perkembangan sosial siswa. Kerjasama kelompok merupakan sistem pembelajaran yang anggotanya lebih dari seseorang dalam melakukan tugas dengan peraturan dalam prosedur kerjasama tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata kerja sama kelompok. Rata-rata kuesioner kerja sama kelompok pada kelas eksperimen ialah 3,517 dan pada kelas kontrol 2,753. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berlangsung dengan baik. Siswa siswi berpartisipasi aktif dengan saling memberikan pertanyaan dan yang lain menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti. Susanti (2017), menjelaskan bahwa hasil belajar dan angket adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII ditinjau dari kerja sama siswa.

Lie dalam Purwaningsih (2013) mengemukakan bahwa dengan adanya kerja sama kelompok, maka proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran di sekolah akan tercapai. Gustikowendha (2016) menegaskan bahwa kerja sama akan membantu mengatasi berbagai bentuk rintangan, mandiri, bertanggung jawab, menerima bakat dan pemikiran anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

Kemampuan siswa dalam bekerja sama akan lebih baik jika ditunjukkan dengan model pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar dalam tim. Melalui model pembelajaran kooperatif

*Think Pair Share* (TPS), memberikan ruang kepada siswa siswi untuk membuka wawasan, berani mengemukakan pendapat, berani berekspresi dan berkomunikasi dengan teman sehingga akan membantu siswa untuk melatih kemampuan berpikir, memecahkan suatu masalah atau tugas dan bertanggung jawab. Nurnawati, dkk. (2012) menjelaskan pembelajaran dengan keterlibatan siswa untuk belajar secara berkelompok, akan menciptakan proses pembelajaran berlangsung dua arah, yaitu guru dan siswa.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa; pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan bahwa kerja sama kelompok pada materi sistem pernapasan selama penelitian berlangsung baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kuesioner kerja sama kelompok kelas eksperimen 3,517 dan kelas kontrol 2,753. Oleh karena itu kerja sama kelompok kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ialah; keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Think Pair Share* melatih siswa untuk bekerja sama dengan kelompok, sehingga guru harus memotivasi siswa agar siswa dapat berkerja sama untuk kegiatan pembelajaran yang aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends. (1997). *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi konstuktivitis*. Jakarta: prestasi pustaka Publisher
- Gusikowendha, E. D. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Kelas IV SDN 4*. Galanggang. [http:// repository.unpas.ac.id / 12882 /](http://repository.unpas.ac.id/12882/) Diakses Kamis, 14/2/2019:14.26
- Ibrahim, M. (2011). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Nugroho. (2011). *Digital Technology and The Culture of Teaching and Learning in Higher Education*. [Serial on line]. [http://www.klilm.com/artikel/ pendidikan/46 pembelajaran-berbasis-web dan komputer](http://www.klilm.com/artikel/pendidikan/46/pembelajaran-berbasis-web-dan-komputer), (5 september 2013).
- Nurnawati, E., Dwi Yulianti, dan Hadi Susanto (Eds). (2012). *Peningkatan Kerjasama Sswa SMP melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share*. [File:///C:/Users /ASUS/ Downloads/764-Artiele%20 Text -1501-1-10-2012120.pdf](File:///C:/Users/ASUS/Downloads/764-Artiele%20Text-1501-1-10-2012120.pdf). Diakses senin,18/02/2019.13.09
- Purwaningsih, E. (2013). *Implementasi Metode Firing Line Untuk Meningkatkan Kerja Sama Kelas VIII D dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Depok Tahun Ajaran 2012*. [https //eprints.uny.ac.id/18186/4/BAB%2011%2009.12.01%20Eti%20i](https://eprints.uny.ac.id/18186/4/BAB%2011%2009.12.01%20Eti%20i). Diakses Kamis, 14/2/2019:14.45
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja. Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Tipe TPS pada pembelajaran Akuntansi kelas X*. <http://repository:ae:download/Pdf/3422014.Pdf>. Diakses Kamis, 03/10/2019, 13.25
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Ilnovatif Berorientasi Konruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka